

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
**“Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”**
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun
Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng - DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarakan Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd.</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triantik Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Hengkang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erolana, S.Pd, M.Pd.</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat <i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i> <i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD <i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10 <i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga <i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga <i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6 <i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profetik <i>Novia Nur Fadhila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i> <i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa <i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik <i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan <i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bulliying</i> di Kalangan Siswa <i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, AmAlia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA <i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa <i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik <i>Devvy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta <i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya <i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School <i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound <i>Yuyarti</i>	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan <i>Florentina Widiastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data <i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i>	429
Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar <i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa <i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i> <i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA <i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN <i>Nindy Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar <i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP <i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains	
<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

PERAN GURU SD DALAM MEMBANGUN KARAKTER DAN KECAKAPAN DI ABAD 21

Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
email: henggang.saputro@pgsd.uad.ac.id*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan hal urgen yang perlu kita persiapkan untuk meningkatkan daya saing bangsa di abad 21. Pendidikan di era sekarang ini tidak hanya mengejar intelektualitas semata, namun menyangkut karakter, baik karakter moral dan juga karakter unjuk kerja. Sangat penting bagi para guru SD untuk mempersiapkan bonus demografi (demographic dividend) Indonesia pada tahun 2015-2030. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pengembangan karakter, pembangunan nasional, dan kecakapan abad 21 (21st century skills). Para guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan karakter dan kecakapan generasi bangsa. Pada setiap praktik pembelajaran yang dilaksanakan, memiliki kesempatan besar dalam keberhasilan membangun karakter siswa dan membekali mereka berbagai kecakapan di abad 21. Pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dapat mempertimbangkan dua aspek, yaitu aspek strategi pembelajaran dan aspek keilmuan mata pelajaran yang diajarkan. Semakin optimalnya peran guru sebagai pendidik, diharapkan generasi bangsa akan memiliki karakter yang unggul dan menguasai berbagai kecakapan di abad 21.

Kata kunci: *karakter, pendidikan karakter, integrasi pendidikan karakter, kecakapan abad 21*

Pendahuluan

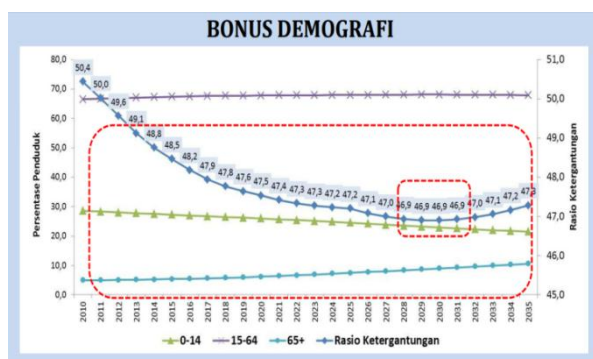
Lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan yang berkembang pesat. Perubahan yang terjadi bukan saja berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga menyentuh perubahan dan pergeseran aspek nilai moral yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai fenomena yang terjadi dewasa ini seperti tindak kekerasan, tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, perbuatan anarkhis merupakan keprihatinan semua pihak baik pemerintah maupun kalangan pendidikan baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat untuk ikut bertanggung jawab atas persoalan bangsa.

Krisis multidimensi dan keterpurukan bangsa, pada hakekatnya bersumber dari jati

diri dan kegagalan dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif, sehingga hanya tercetak generasi yang pintar, secara intelektual, namun tidak memiliki karakter yang luhur.

Menilik potensi dan tantangan yang dimiliki oleh Indonesia, berdasarkan data yang dipaparkan Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan bahwa Indonesia menikmati *Demographic Dividend* (bonus demografi) sejak tahun 2010, dan bergerak menuju terbukanya *windows of opportunity* di 2028-2031, yaitu ketika rasio ketergantungan pada level yang terendah yaitu 46,9 per 100 orang usia produktif. Tetapi rasio ini akan meningkat lagi sesudah 2030 karena meningkatnya penduduk lansia (Badan Pusat Statistik, 2013). Dengan kata lain, pada periode tersebut

populasi penduduk Indonesia usia produktif cukup tinggi dan angka ketergantungan rendah (lihat Gambar 1).



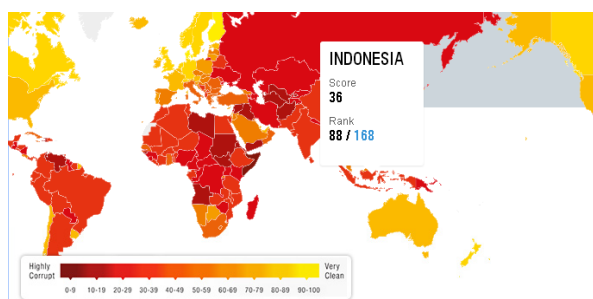
Gambar 1. Bonus Demografi Indonesia (Demographic Dividend) Tahun 2015 - 2030

Dengan hadirnya *demographic dividend* tersebut, merupakan potensi emas untuk pembangunan Indonesia. Tersedianya penduduk usia produktif dalam jumlah yang banyak itu berarti negara mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang potensial untuk membangun kemakmuran Indonesia di era abad 21. Perlu kita ingat bahwa, apabila kita tidak mampu mempersiapkan diri maka bonus tersebut justru bisa menjadi tidak produktif. Sebagai contoh apabila penduduk usia produktif kita justru tidak mampu mempersiapkan diri dengan baik dan tidak bekerja maksimal, justru akan menjadi beban Negara. Oleh karena itu, kita perlu membekali generasi bangsa dengan ilmu pengetahuan, penguasaan teknologi, dan berbagai kecakapan atau keterampilan. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah membangun karakter unggul untuk menyambut dan memanfaatkan bonus demografi tersebut.

Karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan ketahanan suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Saptono (2011: 16) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting, karakter lebih tinggi nilainya daripada intelektualitas. Kehidupan kita bergantung pada karakter kita, karakter membuat orang mampu bertahan, memiliki stamina berjuang, dan sanggup mengatasi ketidak beruntungan secara bermakna. Dalam Lampiran Undang-Undang No. 17 Tahun 2007, Bab IV tentang Arah, Tahapan, dan Prioritas Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025, disebutkan bahwa "Terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif,

berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan falsafah Pancasila....".

Sungguh sangat disayangkan, kondisi yang ada saat ini masih jauh dari arah dan tujuan dari UU tersebut di atas. Sebagai salah satu contoh kasus yang diulas pada harian *Kompas* edisi 3 Juli 2013 mengungkapkan terjadinya kemerosotan moral yang ekstrem di kalangan remaja Indonesia, khususnya di kota-kota besar. Kemerosotan moral secara ekstrem di kalangan remaja tersebut ditandai dengan maraknya tindakan kekerasan yang mengakibatkan hilangnya nyawa orang lain (pembunuhan) oleh remaja. Dalam hal korupsi, sebuah organisasi anti korupsi yakni *Transparency International* merilis data bahwa di tahun 2016 ini Indonesia memiliki tingkat korupsi yang masih tinggi. Indonesia memiliki skor *Corruption Perceptions Index (CPI)* sebesar 36 (skala 100 dari 0 yang menandakan sangat korup sampai 100 yang menandakan sangat bersih) dan menempati peringkat 88 "negara bersih dari korupsi" dari 168 negara di dunia (*transparency.org*, 2016). Fakta-fakta tersebut menandakan pentingnya meningkatkan pendidikan/pembangunan karakter.



Gambar 2. Indonesia Corruption Perceptions Index (Transparency International, 2016)

Pembahasan

Pendidikan Karakter

Sebelum membahas pendidikan karakter, kita perlu meninjau definisi karakter. Carter, S. C. (2011: vii) memberikan definisi mengenai karakter sebagai berikut, "Character can mean one of two things: (1) that which someone really is-their nature as formed by habit or (2) the expression of a person's unique individuality." Berdasarkan kutipan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karakter dapat berarti satu dari dua hal, yakni (1) merupakan sifat alamiah seseorang yang terbentuk dari kebiasaan atau (2) dapat pula merupakan ekspresi

yang unik dari seseorang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013: 3), yang menyatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur disiplin tanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya.

Karakter menurut pendapat Berkowitz & Hoppe (2009) merupakan sekumpulan aspek psikologis yang memotivasi dan memungkinkan manusia untuk berfungsi sebagai agen moral yang kompeten. Definisi karakter tersebut memberi kesan bahwa karakter hanya berkaitan dengan aspek moral, misal kejujuran dan ketakwaan. Namun, sebenarnya karakter tidak hanya berkaitan dengan nilai-nilai moral. Selain mendefinisikan karakter dari aspek moral, Berkowitz & Hope menawarkan model konseptual yang membedakan karakter menjadi dua hal, yaitu karakter unjuk kerja (*performance character*) dan karakter moral (*moral character*). Karakter unjuk kerja terdiri dari kualitas atau nilai yang memungkinkan individu untuk mengatur pikiran dan tindakan yang mendukung suatu pencapaian (*achievement*) melalui serangkaian usaha (Sokol, Hammond, & Berkowitz, 2011). Secara sederhana bisa dikatakan bahwa karakter unjuk kerjaberguna untuk mencapai keunggulan dalam setiap bidang usaha. Contoh kualitas atau nilai yang termasuk karakter unjuk kerja adalah disiplin, percaya diri, optimis, dan ingin tahu (lihat Tabel 1).

Karakter Unjuk Kerja		Karakter Moral	
berpikir kritis	inisiatif mandiri	Sopan cerdas	hormat adil
percaya diri kreatif	sikap positif berani	emosi empati	loyal integritas
rajin ingin tahu	pekerja keras termotivasi	pemaaf ramah	respek peka sosial
determinasi giat	pantang menyerah	supel rendah hati	pengendalian diri
antusias tangguh	optimis mudah	jujur	kooperatif bisa dipercaya
ambisi kompetitif	beradaptasi disiplin semangat		

Tabel 1. Contoh Karakter Unjuk Kerja dan Karakter Moral

Karakterseringkali dikaitkan dengan pendidikan karakter yang kemudian sering digunakan untuk menyatakan seberapa baik

seseorang. Mardapi (2011: 186) menyatakan bahwa seseorang yang menampilkan kualitas personal yang sesuai dengan yang diinginkan masyarakat, dapat dikatakan memiliki karakter yang baik dan mengembangkan kualitas karakter. Sehubungan dengan pendidikan karakter, Berkowitz & Hoppe (2009: 132) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter siswa melalui sekolah. Oleh karena itu, pada dasarnya pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, dan membentuk kepribadian seseorang sehingga terbentuk kepribadian yang dapat digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sentral dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimerman (2009: 230) yang menyatakan bahwa "School are helping children develop good character every day." Program pendidikan karakter perlu dirancang sebaik mungkin dan diimplementasikan di lingkungan sekolah agar nantinya para siswa tidak hanya unggul pada aspek kognitif saja, namun juga unggul pada aspek afektif dan psikomotoriknya. Setiap individu telah memiliki nilai-nilai moral, agar lebih berkembang pendidikan karakter melengkapi nilai-nilai tersebut dengan nilai-nilai yang baik bagi diri sendiri dan orang lain serta membantu anak mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam bentuk tindakan moral sehingga mereka menjadi bagian masyarakat yang berguna dan bermanfaat.

Urgensi Karakter dalam Pembangunan Nasional dan Kecakapan Abad 21

Karakter menjadi bagian penting dalam kesuksesan pembangunan nasional. Mengingat hal tersebut, pemerintah menekankan pentingnya pendidikan dan pengembangan karakter dengan mencamtumkannya sebagai arah, tahapan, dan prioritas pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025. Dalam rangka mewujudkan visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJMN) 2005-2025, pemerintah mengusung 8 misi. Misi pertama adalah mengembangkan karakter bangsa dan misi kedua adalah mewujudkan bangsa yang berdaya saing.

Terkait upaya menghadapi abad 21, berbagai organisasi seperti *Partnership for 21st century skills* (selanjutnya kita sebut P21) sangat focus dalam menyikapi dan merumuskan berbagai kecakapan yang harus dimiliki pada abad 21. P21 (2002) menekankan pentingnya kecakapan belajar dan inovasi (*learning and innovation skills*) dan kecakapan hidup dan karir (*life and career skills*). P21 menjabarkan kecakapan belajar dan inovasi menjadi: (1) kreativitas dan inovasi, (2) berpikir kritis dan pemecahan masalah, (3) komunikasi dan kolaborasi, dan (4) melek informasi (literasi informasi). Kreativitas dan inovasi berkaitan dengan kemampuan individu untuk menciptakan, mengelaborasi, menganalisis, dan mengevaluasi gagasan baru. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah menekankan pada kemampuan individu untuk: bernalar secara efektif; memahami bagaimana bagian-bagian dari suatu sistem bekerja dan berkaitan satu sama lain; dan membuat keputusan dan menyelesaikan masalah baik secara konvensional ataupun dengan cara yang inovatif. Komunikasi dan kolaborasi menekankan pada kemampuan individu untuk mengartikulasi pemikiran dan gagasan secara lisan, tertulis ataupun komunikasi non verbal.

Menurut P21, kehidupan modern memerlukan tidak hanya kemampuan berpikir dan pengetahuan keilmuan saja, tetapi juga kemampuan dan ketahanan untuk bersaing dan bertahan hidup. Oleh karena itu, P21 merumuskan kecakapan hidup dan karir yang terdiri dari: (1) fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi, (2) inisiatif dan mengarahkan diri sendiri, (3) kecakapan sosial dan lintas budaya, (4) produktifitas dan akuntabilitas, (5) kepemimpinan. Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi berkaitan dengan kecakapan menyesuaikan diri terhadap perubahan peran, tanggung jawab, dan lingkungan kerja. Inisiatif dan mengarahkan diri sendiri adalah kemampuan individu untuk menetapkan dan mengatur tujuan serta untuk bekerja secara mandiri. Kecakapan sosial dan lintas budaya sangat berperan untuk berinteraksi secara efektif dan positif, sedangkan produktifitas dan akuntabilitas berkaitan dengan kemampuan untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan. Aspek kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan individu untuk men-

garahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama serta mampu menginspirasi.

Berdasarkan paparan dari P21 di atas, dapat kita tarik benang merah antara kecakapan abad 21, pengembangan karakter, dan pembangunan nasional Indonesia. Karakter unjuk kerja seperti kreatif dan kemampuan adaptasi sangat jelas dibutuhkan dalam kecakapan abad 21. Begitu juga karakter moral seperti kecakapan sosial dan kepemimpinan yang melibatkan nilai respek, empati, percaya diri, adil, dan integritas. Berbagai kecakapan abad 21 yang dirumuskan oleh P21 memiliki pertalian erat dengan arah kebijakan pembangunan nasional Indonesia, yaitu meningkatkan daya saing (seperti tercantum dalam misi kedua RPJMN 2005-2025). Individu yang memiliki kecakapan belajar dan inovasi yang baik cenderung memiliki kemampuan untuk senantiasa mengembangkan diri. Sedangkan kecakapan hidup dan karir berkaitan dengan kemampuan untuk bekerja sama dengan pihak lain. Hal ini juga sangat penting untuk pembangunan nasional karena di era modern sekarang kita perlu menjalin kerja sama dengan berbagai negara/pihak. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa pengembangan karakter, kecakapan abad 21, dan pembangunan nasional memiliki hubungan yang sangat erat dan saling sinergi.

Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan Abad 21

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang yang melandasi untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, maka peran pendidikan dasar sangatlah krusial dalam khasanah pendidikan manusia. Pendidikan dasar memiliki posisi strategis dalam rangka menanamkan nilai-nilai moral guna membangun generasi yang berkualitas unggul, tangguh, dan memiliki karakter yang kuat. Pengembangan karakter merupakan tanggung jawab setiap guru, dalam hal ini guru SD. Guru sebagai orangtua siswa di sekolah merupakan model yang sangat penting dan berpengaruh mengembangkan karakter siswa.

Menurut Zuhdi, Zuhdan, & Muhsinatun (2013: 25), pendidikan karakter dalam satuan pendidikan meliputi pembelajaran di kelas, kegiatan sehari-hari di sekolah (kultur sekolah), dan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam konteks pembelajaran, pengembangan karakter bisa ditekankan

melalui dua aspek, yaitu aspek strategi atau model pembelajaran dan aspek konsep keilmuan bidang pelajaran terkait.

Strategi atau model pembelajaran memiliki peranan yang cukup penting dalam pengembangan karakter. Guru SD harus mampu menyusun dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat agar nilai-nilai karakter secara efektif dapat dikembangkan oleh siswa. Sebagai contoh, pembelajaran kooperatif sangat potensial untuk mengembangkan empati siswa, sikap menghargai pendapat orang lain, kooperatif, dan sukel. Strategi pembelajaran yang menekankan pada aktifitas kerja kelompok, diskusi, dan presentasi sangat penting untuk pengembangan salah satu kecakapan vital abad 21, yaitu kecakapan komunikasi dan kolaborasi. Terkait hal ini, guru perlu kreatif dalam menggunakan model/strategi pembelajaran yang bervariasi; bukan hanya untuk mencapai pemahaman konsep siswa saja, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan kecakapan abad 21. Secara umum, setiap rangkaian kegiatan pembelajaran juga bisa dikaitkan dengan pembangunan karakter (baik karakter moral ataupun karakter unjuk kerja).

Selain strategi pembelajaran, aspek karakteristik konsep keilmuan bidang yang diajarkan juga memiliki peran penting dalam pengembangan karakter dan kecakapan abad 21. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter kedalam mata pelajaran. Mulyasa (2013: 8) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Meteri pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu untuk dikembangkan dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, namun juga menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus mengandung kompetensi bidang studi maupun aktualisasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Dengan model ini, pelaksanaan pendidikan karakter tidak menambah waktu belajar dan beban studi siswa. Sebaliknya, dengan model ini kualitas hasil belajar meningkat karena aktualisasi nilai-nilai target justru meningkatkan capaian kompetensi bi-

dang studi.

Terdapat tujuh langkah yang dapat ditempuh oleh guru untuk melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran, seperti yang dipaparkan oleh Zuhdi, Zuhdan, & Muhsinatun (2012: 18-21) yaitu sebagai berikut: (1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) menentukan nilai-nilai target yang akan dikembangkan; (3) menggunakan pendekatan terintegrasi; (4) menggunakan metode komprehensif; (5) menentukan strategi pembelajaran; (6) merancang kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan bidang studi dan aktualisasi nilai-nilai target.

Penutup

Simpulan

Karakter memegang peran penting dalam kehidupan individu dan kesuksesan pembangunan bangsa, maka pendidikan karakter sudah barang tentu menjadi sebuah keniscayaan. Pendidikan karakter tidak hanya tentang karakter moral, tetapi juga karakter unjuk kerja. Karakter moral dan karakter unjuk kerja bertalian kuat pembangunan nasional Indonesia, bahkan tertuang dalam draf misi RJPNM 2005-2025. Selain itu, karakter unjuk kerja memiliki peran penting dalam membangun kecakapan abad 21 (*21st century skills*) yang dipandang sebagai kecakapan yang dibutuhkan di era modern seperti saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki efek positif terhadap pembangunan nasional dan lebih-lebih terhadap pengembangan kecakapan abad 21.

Guru SD sebagai garda terdepan dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa, tidak hanya sebagai model percontohan semata bagi siswa-siswanya. Lebih dari itu, guru juga harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang tepat. Selain melalui pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran, pendidikan karakter akan lebih optimal jika dilakukan secara terintegrasi pada pembelajaran setiap mata pelajaran. Guru juga harus lebih inovatif dalam merancang kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan bidang studi dan aktualisasi nilai-nilai target.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Berkowitz, M. W., & Hoppe, M. A. 2009. Character education and gifted children. *High Ability Studies*, 20, 131-142: Routledge.
- Carter, S. C. 2011. *One purpose: How great school cultures form strong character*. United States of America: Corwin A Sage Company.
- Dimerman, S. 2009. *Character is the key: How to unlock the best in our children and ourselves*. Canada: John Wiley.
- Kompas. (2013, 3 Juli). *Terjadi kemerosotan moral yang tergolong ekstrem*. p.12.
- Lampiran Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2005 - 2025.
- Mardapi. 2011. *Pendidikan karakter: Dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partnership for 21st Century Skills. (2002). *Learning for the 21 century. A report and mile guide for 21st century skills*. Washington, DC: Partnership for 21st Century Skills.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi pendidikan karakter*. Salatiga: Esensi.
- Sokol, B., Hammond, S., & Berkowitz, M. 2010. The developmental contours of character. In T. Lovat et al (Ed.s), *International research handbook on values education and student wellbeing, part 2*. (pp. 579-603). Berlin, Germany: Springer
- Transparency.org. 2016. *Corruption Perceptions Index 2015*. Diunduh dari www.transparency.org/cpi pada tanggal 28 Februari 2016.
- Zuhdi, D., Zuhdan, K.P., & Muhsinatun, S. M. 2012. *Panduan implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran dan pengembangan kultur sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuhdi, D., Zuhdan, K.P., & Muhsinatun, S. M. 2013. *Model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran dan pengembangan kultur sekolah*. Yogyakarta: CV. Multi Presindo.

